

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Morse (Denzin dan Lincoln, 1994: 222) mencakup banyak unsur, meliputi pemilihan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, menyusun dan memperbaiki pertanyaan penelitian, menyusun karya tulis ilmiah, dan jika perlu memperoleh ijin penelitian dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus yakni dengan mengetahui tentang gambaran perkembangan bahasa dan bicara pada anak pra sekolah setelah diberikan stimulasi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan (Wikipedia, 2018).

Dalam penelitian ini diambil 2 subjek dengan kriteria hasil :

1. Anak prasekolah dengan berusia 3-6 tahun dengan dampingan orang tua.
2. Anak prasekolah dengan kondisi perkembangan bahasa dan bicara tidak baik.
3. Anak prasekolah yang memerlukan stimulasi dalam perkembangan bahasa dan bicara.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada

Waktu : 23 Juni 2021 – 28 juni 2021

Tempat : Dusun Jurang Jero RT 03/RW 01, Desa Kalirejo, Kec. Kabat, Kab.
Banyuwangi

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang perkembangan bahasa dan bicara pada anak pra sekolah setelah diberikan stimulasi perkembangan bahasa dan bicaranyakni metode *glenn doman* berupa flash card, metode bercerita atau berdiskusi, dan metode bermain peran atau *role play*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus studi	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil yang dicapai
Perkembangan bahasa dan bicara pada anak pra sekolah setelah dilakukan stimulasi	Kemampuan optimal yang dicapai anak pra sekolah dengan cara mampu mengikuti dan menirukan huruf atau kata yang disampaikan oleh peneliti setelah diberikan stimulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melafalkan huruf perhuruf dan kata perkata dengan jelas 2. Anak mampu menirukan huruf atau kata yang diajarkan 3. Anak dapat mengulangi huruf, kata maupun kalimat yang diajarkan 	Lembar observasi perkembangan bahasa, lembar observasi perkembangan bicara, lembar observasi KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), lembar wawancara, kartu flash card, dan buku cerita bergambar seri anak-anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menyimak dan mengerti perkataan orang lain (bahasa ibu atau lainnya) - Anak dapat Mengulang kalimat sederhana dan beretanya dengan kalimat yang benar - Anak dapat Mengulang kalimat sederhana dan beretanya dengan kalimat yang benar - Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, dan lain-lain) serta dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain - Anak lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan - Anak dapat berbicara menggunakan artikulasi yang jelas - Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan susunan kata - Rentang skor yang didapat : 1-3 : suspect 4-6 : meragukan 7-9 : normal

3.6 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode observasi atau pengamatan. Metode observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan ranah psikomotorik seperti: keaktifan belajar, kegairahan, kedisiplinan, kerjasama, prakarsa, tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan tindakan tersebut (Agung, 2010:8). Dalam pelaksanaan penelitian, observasi dilakukan 5 kali pertemuan kepada responden.

Pertemuan tersebut meliputi :

1. Pertemuan pertama yaitu melakukan skrining dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) terhadap anak untuk mengetahui perkembangan bahasa dan bicara. Pada pertemuan atau kunjungan pertama ini, anak diskruining untuk kelayakan dalam pemberian stimulasi
2. Setelah anak di skrining menggunakan KPSP, anak diberikan stimulasi pada pertemuan kedua anak diajari dengan dikenalkan huruf-huruf alphabet dengan metode *glendommen* berupa kartu flashcard untuk mengetahui perkembangan bahasa pemula pada anak pra sekolah.
3. Pada pertemuan ketiga anak dikenalkan dan diajak bermain bersama dengan metode bercerita atau berdiskusi bertujuan untuk melatih bicara pada anak.
4. Pertemuan keempat peneliti memberikan stimulasi dengan menggunakan metode bermain peran atau *role play* yang bertujuan untuk kelayakan perkembangan bahasa dan bicara pada anak.

5. Untuk pertemuan kelima peneliti melakukan observasi pada perkembangan bicara dan bahasa anak setelah diberi stimulasi.

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara kepada orang tua terkait perkembangan bahasa dan bicara pada anak dengan menggunakan lembar wawancara yang telah dibuat dan berisi pertanyaan secara terbuka. Dengan ini dapat menghasilkan data-data yang lebih akurat.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis deskriptif. Variabel yang dianalisis peneliti adalah mengenai peningkatan kemampuan berbahasa dan bicara setelah dilakukan terapi bermain berupa *flash card*. Pengolahan data yang digunakan yaitu dengan menjumlahkan setiap poin atau skor, kemudian hasil jumlah kuisioner menjadi jumlah tingkat perkembangan bahasa dan bicara.

Selain itu, hasil wawancara digunakan sebagai tambahan dan penunjang untuk memperkuat hasil observasi. Setelah data didapatkan dan dianalisis kemudian disampaikan dan ditulis secara singkat dan jelas, sehingga dapat menggambarkan masalah yang terjadi.

Hasil studi kasus ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuisioner (daftar pertanyaan),

formulir observasi, formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmojo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan lembar observasi menggunakan form deteksi perkembangan bahasa dan bicara pada anak pra sekolah.

Instrumen penelitian terkait perkembangan bahasa dan bicara saat ini masih belum ada yang khusus. Instrumen yang digunakan masih sebatas lembar observasi, catatan anekdot, buku penghubungan, LKA, format unjuk kerja, percakapan, penugasan, dan hasil karya secara umum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau penilaian KPSP (kuesioner Pra Skrining Perkembangan), lembar observasi perkembangan bahasa dan lembar observasi perkembangan bicara.

Peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen penelitian. Kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Suharsimi Arikunto, 2002: 138).

Kisi-kisi dapat dibuat oleh peneliti sebagai acuan untuk membuat instrumen penelitian tentang perkembangan bahasa dan bicara pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen penelitian perkembangan bahasa dan bicara

Aspek perkembangan	Aspek yang diamati	Indikator
Bahasa	Memahami bahasa	Anak dapat menyimak dan mengerti perkataan orang lain (bahasa ibu atau lainnya)
	Mengungkapkan bahasa	Anak dapat Mengulang kalimat sederhana dan beritanya dengan kalimat yang benar
	Keaksaraan	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, dan lain-lain) serta dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain
Bicara	Kelancaran berbicara anak	Anak lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan
	Berbicara dengan artikulasi yang jelas	Anak dapat berbicara menggunakan artikulasi yang jelas
	Berbicara dengan kalimat yang lengkap (S-P-O-K)	Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan susunan kata

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian dapat di definisikan sebagai aplikasi prinsip-prinsip moral ke dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian (Mayer, 2009; Williamson, 2002 dalam Sarosa, 2012). Dalam melakukan penelitian kita sebagai peneliti harus berpegang teguh pada etika penelitian sebagai berikut

:PrinsipManfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subjek. Peneliti meyakinkan kepada subjek bahwa partisipasi subjek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*Benefit Ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

1. Prinsip Menghargai Hak-Hak Subjek (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak

menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu.

2. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

Sedangkan menurut Hidayat (2014), etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika penelitian harus diperhatikan antara lain sebagaiberikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalahetikadenganmemberikanjaminankerahasiaanhasilpenelitian,
baikinformasimaupunmasalah-masalahlainnya.

Penelitimenjaminkerahasiaanatasinformasi yang diberikan oleh responden.

